

## Implementasi Program Asistensi Mengajar Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Visual Dari Barang Bekas di RA Fathira Pekanbaru

**Dwi Sapta Aryatiningsih<sup>1</sup>, Anggeli Febrianti<sup>2</sup>, Azizah Putri Jayanti<sup>3</sup>, Reni Hervina Saputra<sup>4</sup>, Ghina Emilia<sup>5</sup>, Riska Yandani<sup>6</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>**Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru**

---

***Kata Kunci:***

Asistensi Mengajar;  
Pendidikan;  
Media Pembelajaran.

***Keywords:***

Teaching Assistance;  
Education;  
Instructional Media.

***Correspondence Author***

Dwi Sapta Aryatiningsih,  
Kesehatan Masyarakat,  
Institut Kesehatan Payung  
Negeri Pekanbaru

Email:

[dwisapta.aryatiningsih@payungnegeri.ac.id](mailto:dwisapta.aryatiningsih@payungnegeri.ac.id)

**Abstract.** Teaching assistants in the Education Unit are one of the forms of implementation of MBKM programs where students can develop a widely perspective through direct interaction with schools and facing the real issues in the field. Students Institute of Health Payung Negeri Pekanbaru in this case incorporated in group 1, conducted teaching assistance activities in RA Fathira Pekanbaru. One of the activities focused students in this system of assistance is the adaptation of technology in learning through the manufacture of learning media. This is because one of the factors encouraging the success of students in absorbing the science delivered is the learning media used. In making this learning media, students use the demonstration method made to Teachers in Ra Fathira Pekanbaru. This media manufacture is very helpful to teachers in teaching students in reading and knowing letters. Making media learning provides a teacher's solution in applying learning concepts while playing, playing while learning.

**Abstrak.** Asisten mengajar di satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk implementasi program MBKM dimana mahasiswa dapat mengembangkan perspektif secara luas melalui interaksi secara langsung dengan warga sekolah dan berhadapan dengan permasalahan riil di lapangan. Mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang dalam hal ini tergabung dalam kelompok 1, melakukan kegiatan asistensi mengajar di RA Fathira Pekanbaru. Salah satu kegiatan yang difokuskan mahasiswa dalam kegiatan asistensi ini adalah adaptasi teknologi dalam pembelajaran melalui pembuatan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan ialah media pembelajaran yang digunakan. Dalam pembuatan media pembelajaran ini, mahasiswa menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan kepada guru di RA Fathira Pekanbaru. Pembuatan media ini sangat membantu guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca dan mengenal huruf. Pembuatan media pembelajaran ini memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan konsep belajar sambil bermain, bermain sambil belajar.

---

### **Pendahuluan**

Kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas pendidikan negara tersebut. Indonesia saat ini berada pada peringkat 7 (dari bawah) yang menunjukkan kualitas pendidikan dasar dan menengah kita sangat rendah (Kemendikbud, 2024). Perkembangan teknologi dan informasi saat ini memaksa generasi muda harus siap dalam menghadapi tantangan ke depan (Intan et al., 2022). Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi mengembangkan

Dwi Sapta Aryatiningsih<sup>1</sup>, Anggeli Febrianti<sup>2</sup>, Azizah Putri Jayanti<sup>3</sup>, Reni Hervina Saputra<sup>4</sup>, Ghina Emilia<sup>5</sup>, Riska Yandani<sup>6</sup>.

Implementasi Program Asistensi Mengajar Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Visual Dari Barang Bekas di RA Fathira Pekanbaru

program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) sebagai sarana guna mempersiapkan mahasiswa perguruan tinggi untuk siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dengan mengembangkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa (Putri et al., 2023).

Asisten mengajar di satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk implementasi program MBKM dimana mahasiswa dapat mengembangkan perspektif secara luas melalui interaksi secara langsung dengan warga sekolah dan berhadapan dengan permasalahan riil di lapangan. Asistensi mengajar dilakukan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar seperti TK/PAUD hingga pendidikan menengah dalam jangka waktu tertentu. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun daerah terpencil. Kegiatan yang dilakukan dalam program asisten mengajar di satuan pendidikan antara lain, kegiatan akademik, adaptasi teknologi dalam pembelajaran, administrasi guru/sekolah, kegiatan non akademik dan kegiatan lain yang relevan dengan mata kuliah (Ana Christanti et al., 2024).

Mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang dalam hal ini tergabung dalam kelompok 1, melakukan kegiatan asistensi mengajar di RA Fathira Pekanbaru. RA merupakan singkatan dari Raudhatul Athfal (sekolah setingkat tk dalam bahasa Arab). TK atau Taman kanak-kanak ialah pendidikan prasekolah dimana bertujuan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum berada pada tingkat pendidikan dasar (Yuyun Istiana, 2014) dalam (Darmiatun & Mayar, 2019)

Salah satu kegiatan yang difokuskan mahasiswa dalam kegiatan asistensi ini adalah adaptasi teknologi dalam pembelajaran melalui pembuatan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan ialah media pembelajaran yang digunakan (Permatasari et al., 2021). Pada pendidikan TK/PAUD terdapat 6 indikator yang harus distimulasi, diantaranya, nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif (pengetahuan), bahasa, sosial-emosional, dan seni (Wahyudi et al., 2022). Media merupakan perantara dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran sendiri, dalam prakteknya di dalam kelas terbagi atas 3 jenis (Rizkiani et al., 2019). Pertama, media visual. Media visual sendiri diartikan sebagai media pembelajaran yang difokuskan pada penggunaan indera penglihatan. Contohnya seperti diagram, grafik, peta, gambar, poster dan sebagainya. Berikutnya ialah media audio. Dimana lebih memfokuskan pada penggunaan indera pendengaran. Contohnya seperti lagu, nyanyian dan lain sebagainya. Terakhir media audio visual, dimana memfokuskan pada penggunaan 2 indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Contohnya seperti film, ataupun video (Rizkiani et al., 2019).

Ditengah perkembangan teknologi dan informasi, tersedia berbagai media baik modern yang sifatnya melalui teknologi. Namun, keterbatasan fasilitas yang ada, menjadikan guru tidak sepenuhnya dapat mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran modern. Karenanya, guru dituntut kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Wahyudi et al., 2022). Mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru berinovasi untuk media pembelajaran yang difokuskan pada pembuatan media visual. Media pembelajaran yang dibuat oleh kelompok mahasiswa bertujuan untuk merangsang perkembangan siswa dalam membaca. Media pembelajaran ini dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan, sekaligus melatih para guru dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang berharga yang dapat digunakan kembali. Barang bekas dapat dijadikan sebagai alternatif dalam membuat media pembelajaran dikarenakan mudah untuk ditemukan (Hajerah et al., 2018). Penggunaan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran akan mengajarkan kepada siswa untuk kreatif dan peduli terhadap lingkungan (Hajerah et al., 2018).

## Metode dan Strategi

Dalam pembuatan media pembelajaran ini, mahasiswa menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan kepada guru di RA Fathira Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di RA

Fathira Pekanbaru. Dalam kegiatan ini mahasiswa mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara pembuatan media pembelajaran menggunakan barang bekas, setelahnya guru akan mempraktekkan ulang pembuatan media pembelajaran tersebut.

### Program Unggulan

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas. Selain tu, diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi guru TK/PAUD lain untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran.

### Hasil Dan Pembahasan

Dalam pembuatan media pembelajaran ini, diperlukan beberapa bahan-bahan seperti : Kardus, kertas origami, lem tembak, lem kertas spidol, gunting dan pisau *cutter*. Adapun langkah-langkah pembuatan media pembelajaran ini, sebagai berikut :

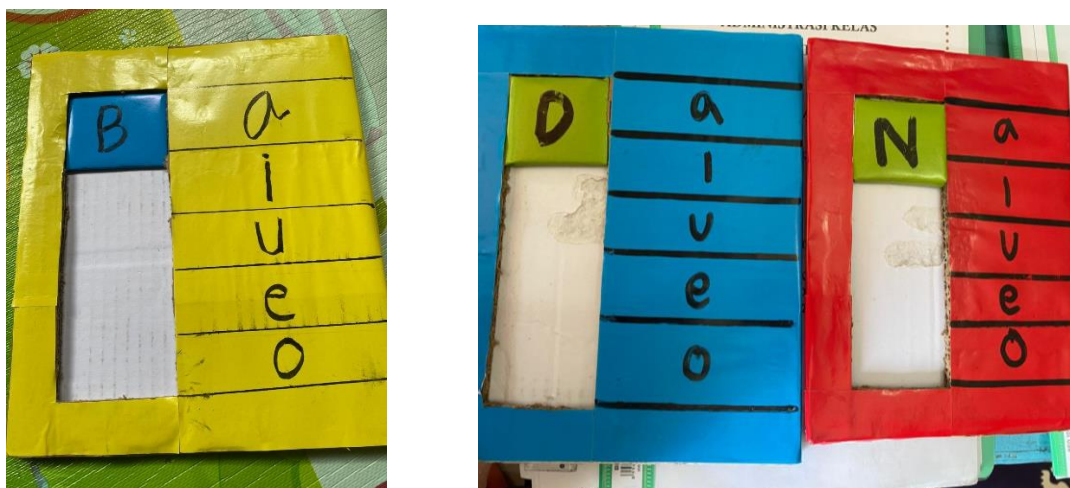
1. Potong kardus menjadi 2 bagian.
2. Potong kedua kardus tersebut dengan ukuran yang sama, yakni 10 cm × 20 cm.
3. Sisihkan kardus pertama untuk bagian belakang media pembelajaran.
4. Ambil kardus kedua, dan buat lubang membentuk persegi Panjang pada sisi atas kardus. Hal ini dilakukan sebagai tempat untuk meletakkan kartu huruf konsonan.
5. Rekatkan kardus pertama dan kedua menggunakan lem tembak.
6. Lapsi sekeliling kardus dengan kertas origami.
7. Potong kardus seukuran 3 cm × 4 cm. Kardus yang sudah dipotong ini nantinya akan menjadi kartu huruf konsonan. Potong sebanyak 22 buah.
8. Lapsi kartu huruf konsonan dengan kertas origami. Lem menggunakan lem kertas.
9. Tuliskan 5 huruf vocal pada sisi kardus sebelah kanan ( yang tidak berlubang ). Terbagi atas 5 huru yakni (a,I,u,e,o). Huruf ini ditulis dengan huruf kecil, karena pada saat paud/tk siswa lebih diperkenalkan pada huruf kecil.
10. Pada kartu-kartu huruf , tuliskan huruf-huruf konsonan mulai b-z.
11. Media pembelajaran visual sudah siap untuk digunakan



*Gambar 1: Kelompok melakukan demonstrasi pembuatan media pembelajaran*

Dwi Sapta Aryatiningsih<sup>1</sup>, Anggeli Febrianti<sup>2</sup>, Azizah Putri Jayanti<sup>3</sup>, Reni Hervina Saputra<sup>4</sup>, Ghina Emilia<sup>5</sup>, Riska Yandani<sup>6</sup>.

Implementasi Program Asistensi Mengajar Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Visual Dari Barang Bekas di RA Fathira Pekanbaru



*Gambar 2. Hasil Media Pembelajaran Visual yang Dibuat*

Pembuatan media ini sangat membantu guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca dan mengenal huruf. Pembuatan media pembelajaran ini juga memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan konsep belajar sambil bermain, bermain sambil belajar. Perpaduan warna kertas yang digunakan, diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar membaca

### **Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Setelah dilakukan demonstrasi pembuatan media pembelajaran visual oleh kelompok mahasiswa, guru RA Fathira Pekanbaru mampu membuat media pembelajaran secara mandiri sesuai yang dicontohkan.

### **Simpulan Dan Saran**

Kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru merupakan bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang ditaja oleh Kemendikbud. Kegiatan asistensi mengajar ini dilakukan di RA Fathira selama 2 minggu, terhitung tanggal 24 Juni-5 Juli 2024. Selama 2 minggu kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa membantu guru baik itu dalam kegiatan akademik, adaptasi teknologi hingga kegiatan non akademik. Salah satu yang menjadi fokus dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini ialah adaptasi teknologi melalui pembuatan media pembelajaran visual guna merangsang kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini ialah barang bekas, dengan harapan para guru mampu meningkatkan kreatifitas dan peduli terhadap lingkungan. Diharapkan kegiatan ini, mampu memotivasi guru-guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif.

### **Daftar Rujukan**

- Ana Christanti, K., Firdausi, N., & Ana Christanti, dan. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *MBKM*, 1(1), 1–7.
- Darmiatur, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>

- Hajerah, Syamsuardi, & Herman. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada Guru TK di Kabupaten Maros*.
- Intan, L., Ningrum, W., Lubis, E., Lisdayanti, S., Pancasila, P. P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kopetensi SMPN 06 Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>
- Kemendikbud. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2024*.
- Permatasari, I., Rahayu, T., Maaliah, E., & Maftuh, M. F. (2021). Pembuatan Media Belajar Bahasa Inggris. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas* (Vol. 5, Issue 1).
- Putri, L. A., Inang, I., Hasa, Muh. F., Saputra, D., & Ohorella, H. M. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 1 Malawei. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(2), 42–46. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i2.2569>
- Rizkiani, S., Bhuana, G. P., & Rizqiya, R. S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–70. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.728>
- Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298–305. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491>